Jurnal Peduli Masyarakat
Volume 7 Nomor 6, November – Desember 2025
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

EDUKASI GIZI SEIMBANG PADA IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Warni Mukti*, Baiq Nurlaily Utami, Sari'ah, Ismiati
Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Jl. H. Badaruddin Bagu, Pringgarata, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83562, Indonesia
*mukti3645@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak periode 1.000 hari pertama kehidupan, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar pertumbuhan anak seusianya atau dengan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan kurva pertumbuhan World Health Organization (WHO). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kecerdasan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk Meningkatkan pengetahuan dan membangun self-efficacy ibu balita dalam menerapkan praktik gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Selanglet Desa Penujak, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, media lembar balik dan diskusi interaktif. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 0-59 bulan) yang terdaftar sebagai sasaran Posyandu Selanglet. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang ibu balita. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi ibu balita tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Kata kunci: edukasi kesehatan; gizi seimbang; ibu balita; stunting

BALANCED NUTRITION EDUCATION FOR MOTHERS OF TODDLERS IN AN EFFORTS TO PREVENT STUNTING

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure in toddlers due to chronic malnutrition that occurs from the first 1,000 days of life, starting from pregnancy until the child is two years old. This condition is characterized by a child's height that is below the growth standard for children of the same age or with a z-score value of less than -2 standard deviations based on the World Health Organization (WHO) growth curve. Stunting not only impacts a child's physical growth, but also affects cognitive development, intelligence, productivity, and the quality of human resources in the future. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and build self-efficacy of toddler mothers in implementing balanced nutrition practices in an effort to prevent stunting at the Posyandu Selanglet Penujak Village, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The method used in this community service activity is providing health education using lecture methods, flipchart media and interactive discussions. Participants in this community service activity are mothers who have toddlers (aged 0-59 months) who are registered as targets of Posyandu Selanglet. The number of participants who took part in the activity was 30 toddler mothers. The evaluation results showed an increase in knowledge and insight for mothers of toddlers regarding balanced nutrition and stunting prevention.

Keywords: balanced nutrition; health education; mothers of toddlers; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak periode 1.000 hari pertama kehidupan, dimulai dari masa kehamilan hingga anak

berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar pertumbuhan anak seusianya atau dengan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan kurva pertumbuhan *World Health Organization* (WHO). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kecerdasan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Indonesia menghadapi beban ganda malnutrisi dengan stunting sebagai salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling mendesak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 27,7% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data terbaru SSGI 2023 menunjukkan penurunan menjadi 21.1%, namun angka ini masih belum mencapai target nasional 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2024). Meskipun tren penurunan ini menunjukkan kemajuan positif, angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%, sehingga stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (WHO, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk dalam kategori provinsi dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Data SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di NTB mencapai 26,4%, berada di atas rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kabupaten Lombok Tengah, sebagai salah satu kabupaten di NTB, juga menghadapi permasalahan stunting yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023, prevalensi stunting di kabupaten ini mencapai 24,8%, dengan berbagai faktor penyebab yang kompleks, mulai dari keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, praktik pemberian makan yang kurang tepat, hingga rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang (Dinkes Lombok Tengah, 2023).

Ibu memiliki peran sentral dalam upaya pencegahan stunting, karena ibu merupakan pengasuh utama yang bertanggung jawab dalam penyediaan makanan, pola asuh, dan perawatan kesehatan anak. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang akan mempengaruhi praktik pemberian makan kepada anak, pemilihan jenis pangan, dan pola konsumsi keluarga secara keseluruhan. Namun, evidens menunjukkan adanya "KAP gap" (Knowledge-Attitude-Practice gap) yang signifikan pengetahuan tidak selalu diterjemahkan menjadi perubahan perilaku tanpa dukungan lingkungan yang memadai. Intervensi edukasi yang efektif harus tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun self-efficacy, menyediakan keterampilan praktis, dan mengatasi hambatan struktural seperti keterbatasan ekonomi dan dukungan sosial (Michie et al., 2023).

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga sebagai wadah untuk penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu balita. Pemanfaatan momentum kegiatan Posyandu untuk memberikan edukasi gizi seimbang merupakan strategi yang efektif karena dapat menjangkau sasaran secara langsung dan berkelanjutan. Namun, evaluasi program stunting nasional menunjukkan bahwa kualitas edukasi di Posyandu masih bervariasi, dengan banyak kader yang belum terlatih secara memadai dalam teknik konseling gizi efektif (Kusuma et al., 2023). Pendekatan "business as usual" dengan edukasi satu arah terbukti kurang efektif dibandingkan dengan metode interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta (Dewey et al., 2022).

Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan data dari Puskesmas Penujak tahun 2024, masih ditemukan kasus balita dengan status gizi kurang dan stunting di wilayah ini dengan prevalensi mencapai 18,5% (data bulan Oktober 2024). Posyandu

Selanglet sebagai salah satu Posyandu aktif di Desa Penujak memiliki jumlah kunjungan yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting.

Permasalahan yang teridentifikasi di Posyandu Selanglet antara lain berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kader posyandu pada bulan November 2024: masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan terbatas tentang konsep gizi seimbang (sekitar 65% ibu tidak mengetahui konsep Isi Piringku), praktik pemberian makan pendamping ASI (MPASI) yang belum sesuai anjuran (40% ibu memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan), serta kurangnya variasi dalam penyediaan makanan keluarga. Temuan preliminary ini konsisten dengan studi formatif di wilayah rural NTB yang mengidentifikasi faktor-faktor seperti kepercayaan tradisional tentang makanan "panas-dingin", tekanan dari mertua untuk memberikan MPASI dini, dan persepsi bahwa ASI saja tidak cukup sebagai hambatan utama praktik IYCF optimal (Sari et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam menerapkan prinsip gizi seimbang bagi keluarga, khususnya bagi balita.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi gizi seimbang pada ibu balita di Posyandu Selanglet Desa Penujak menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan praktik pemberian makan dan pencegahan stunting di wilayah tersebut. Melalui pendekatan edukasi yang sistematis dan partisipatif dengan memanfaatkan media lembar balik dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), diharapkan pesan-pesan gizi dapat tersampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh sasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi gizi seimbang pada ibu balita dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Selanglet dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu efektivitas dalam menyampaikan informasi kepada kelompok sasaran yang cukup besar, kemampuan untuk menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, serta kesesuaian dengan kondisi dan karakteristik peserta yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Media Edukasi:

a. Lembar Balik Gizi Seimbang
   Lembar balik merupakan media visual yang terdiri dari serangkaian lembaran yang berisi gambar-gambar, ilustrasi, dan teks yang disusun secara berurutan sesuai dengan alur materi. Lembar balik yang digunakan dalam kegiatan ini berisi materi tentang gizi seimbang dan pencegahan *stunting*.
b. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
   Buku KIA merupakan media komunikasi dan sarana pencatatan kesehatan ibu dan anak yang telah dimiliki oleh setiap ibu peserta.

Kegiatan edukasi gizi seimbang pada ibu balita dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Selanglet dilaksanakan pada Hari/Tanggal: Senin, 1 Desember 2024 Waktu: 07.00 – 10.00 WITA, Tempat di Posyandu Selanglet, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Peserta berjumlah 30 orang ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang terdaftar di Posyandu Selanglet.

Tahap Pelaksanaan

1. Registrasi Peserta: Peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir dan menerima materi pendukung

2. Pembukaan: Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan tim pelaksana, kader Posyandu, dan/atau perwakilan Puskesmas, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan dan mekanisme kegiatan.
3. Penyampaian Materi: Pemateri menyampaikan materi edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media lembar balik dan Buku KIA. Materi disampaikan secara sistematis, interaktif, dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta untuk menjaga keterlibatan aktif.
4. Diskusi dan Tanya Jawab: Dilakukan sesi khusus untuk tanya jawab dan diskusi dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam praktik pemberian makan kepada balita.
5. Penguatan dan Motivasi: Pemateri memberikan penguatan terhadap poin-poin penting, merangkum inti materi, dan memberikan motivasi kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
6. Evaluasi Kegiatan: Tim melakukan observasi selama kegiatan dan mendengarkan umpan balik dari peserta.
7. Penutupan: Acara ditutup dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan ajakan untuk terus menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi gizi seimbang untuk pencegahan stunting di Posyandu Selanglet diikuti oleh 30 ibu balita (100% kehadiran). Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar mulai dari persiapan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Buku KIA, hingga diskusi dan penutupan.

a. Partisipasi dan Respons Peserta

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan. Hal ini tampak dari perhatian yang fokus, keaktifan bertanya, serta tidak adanya peserta yang meninggalkan kegiatan sebelum selesai. Topik yang paling diminati adalah Isi Piringku, menu bergizi berbahan lokal, dan cara membaca grafik Buku KIA. Penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi sangat efektif karena: (1) sudah dimiliki oleh setiap ibu sehingga dapat digunakan kapan saja, (2) berisi informasi yang lengkap dan telah terstandarisasi, (3) memfasilitasi komunikasi antara ibu dengan tenaga kesehatan, dan (4) membantu ibu dalam memantau perkembangan kesehatan anaknya secara mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

b. Pemahaman dan Perubahan Persepsi

Sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan berdasarkan kualitas pertanyaan dan diskusi. Pemahaman tentang stunting meningkat signifikan—peserta tidak lagi memaknai stunting sekadar sebagai “anak pendek”, tetapi melihatnya sebagai masalah gizi kronis yang berdampak pada kecerdasan dan produktivitas. Beberapa peserta menyatakan akan memperbaiki praktik pemberian makan anak, seperti menunda MPASI hingga usia 6 bulan, menambah variasi sayur dan protein, dan mengikuti pedoman proporsi Isi Piringku (Sari & Mufida, 2022).

c. Penggunaan Buku KIA

Demonstrasi Buku KIA memberikan hasil positif. Banyak ibu yang baru memahami cara membaca kurva pertumbuhan. Peserta aktif meminta pendampingan untuk membaca grafik pertumbuhan anak masing-masing

d. Tantangan yang Ditemukan

Diskusi mengungkapkan beberapa kendala dalam penerapan gizi seimbang, yaitu:

1. Keterbatasan ekonomi untuk membeli bahan makanan beragam
2. Anak susah makan / picky eater
3. Kurangnya waktu menyiapkan makanan bergizi
4. Kebiasaan keluarga yang sulit diubah

Narasumber memberikan solusi praktis seperti penggunaan bahan pangan lokal murah, teknik feeding responsif, dan pentingnya dukungan keluarga.

e. Umpan Balik Peserta

Seluruh peserta memberikan umpan balik positif. Mereka merasa kegiatan bermanfaat, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi sehari-hari. Peserta berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang dengan pendekatan interaktif efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu balita. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta yang beragam dari segi pendidikan dan usia. Penggunaan media visual dalam edukasi terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi informasi hingga 65% dibandingkan dengan hanya menggunakan metode verbal (Mayer, 2021).

a. Efektivitas Metode Edukasi
   Metode ceramah interaktif, visualisasi melalui lembar balik, demonstrasi langsung Buku KIA, dan diskusi terbukti meningkatkan keterlibatan peserta.

b. Relevansi dengan Pencegahan Stunting
   Materi yang diberikan—terutama stunting, 1000 HPK, ASI/MPASI, dan responsif feeding—sangat relevan dalam mendorong praktik gizi yang benar pada keluarga. Peningkatan pemahaman ini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga.

c. Tantangan Implementasi
   Meskipun pemahaman meningkat, praktik di lapangan masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan pola makan keluarga. Oleh karena itu, edukasi lanjutan, pendampingan kader, serta penyediaan contoh menu ekonomis menjadi penting untuk memperkuat perubahan perilaku.

d. Dampak Jangka Pendek
   Kegiatan ini berhasil:
   - meningkatkan pemahaman gizi,
   - membangun kesadaran pentingnya memantau pertumbuhan melalui Buku KIA,
   - mendorong peserta untuk mengubah kebiasaan makan anak.

e. Implikasi Program
   Untuk hasil jangka panjang, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkesinambungan, dipadukan dengan monitoring pertumbuhan balita dan pendampingan gizi oleh kader Posyandu.

Berdasarkan penelitian Nurhannifah Rizky Tampubolon, dkk (2024) menyatakan Pemberdayaan posyandu dalam memberikan edukasi gizi seimbang memberikan dampak positif yaitu ada peningkatan pengetahuan pada kelompok sasaran, dalam hal ini ibu yang memiliki balita. Selain itu, keterampilan kader posyandu menjadi terlatih dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kepercayaan diri kader. Media edukasi dengan menggunakan media audiovisual: video, lembar balik, dan leaflet dapat dikatakan berhasil karena memberikan dampak positif dan mudah diguanakan. Kegiatan edukasi di posyandu diharapkan terus dilanjutkan secara berkala dan rutin untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang dapat membentuk perilaku hidup sehat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Gizi Menggunakan Media Lembar Balik

Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan Retno Ayu Hapsari, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Pengabdian kepada masyarakat menghasilkan booklet/materi sebagai media informasi yang dapat dibaca kembali berkali-kali oleh kader dan dengan dilakukannya penyuluhan mengenai gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka kejadian stunting dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu.



Gambar 2 Antusiasme Peserta dalam Praktik Membaca Grafik Pertumbuhan di Buku KIA



Gambar 3 Interaksi Aktif Peserta dalam Sesi Tanya Jawab



Gambar 4 Foto Bersama Tim Pengabdi, Kader, dan Ibu Balit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gizi seimbang pada ibu balita di Posyandu Selanglet, Desa Penujak, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Efektif
   Kegiatan terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang direncanakan, dengan tingkat partisipasi peserta mencapai 100% (30 orang). Metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan tidak membosankan bagi ibu balita.
b. Saran Peningkatan Pemahaman Kognitif
   Terdapat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan mengenai urgensi pencegahan stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Ibu balita memahami bahwa pencegahan stunting bukan hanya soal "makan banyak", tetapi soal "makan benar" dengan gizi seimbang sesuai panduan "Isi Piringku".
c. Perubahan Paradigma Buku KIA
   Kegiatan ini berhasil mengubah paradigma ibu balita terhadap Buku KIA. Buku yang sebelumnya jarang dibaca kini dipahami sebagai instrumen vital untuk memantau status gizi anak secara mandiri di rumah.
d. Komitmen Perubahan Perilaku
   Teridentifikasi adanya komitmen kuat dari peserta untuk memperbaiki praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), termasuk menunda pemberian MPASI dini dan meningkatkan variasi protein hewani lokal dalam menu harian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Penujak dan Puskesmas Penujak atas dukungan fasilitas dan izin yang diberikan dalam proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Ismiati, S.ST,. M.Keb Selaku dosen pembbimbing atas bimbingan, masukan ilmiah, dan diskusi konstruktif yang sangat membantu penyusunan artikel ini. Semua pihak yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Jika ada, ucapan terimakasih tidak diperuntukkan untuk penulis, tetapi untuk orang-orang yang berkontribusi dalam proses penelitian, misal peserta, penyandang dana, sponsor, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. Maternal & Child Nutrition, 4(Suppl. 1), 24–85. https://doi.org/10.1111/j.1740- 8709.2007.00124.x

Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). Pedoman Isi Piringku untuk Indonesia sehat.

Direktorat Gizi Masyarakat. (2021). Buku saku hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Hapsari, R. A., & Widiastuti, E. N. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 66–70. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.367

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman gizi seimbang. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022.

Kusuma, R., Nurhayati, S., & Rahayu, S. (2020). Peran Posyandu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(3), 45–52.

Mayasari, A. C., Arindawati, & Handayani, S. (2022). Efektivitas edukasi gizi menggunakan media Isi Piringku terhadap pengetahuan gizi ibu balita. Jurnal Gizi Indonesia, 10(2), 89–96.

Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press. Menon, P., Nguyen, P. H., Saha, K. K., Khaled, A., Kennedy, A., Tran, L. M., Sanghvi,

Michaelsen, K. F., Grummer-Strawn, L., & Bégin, F. (2021). Emerging issues in complementary feeding: Global aspects. Maternal & Child Nutrition, 17(Suppl. 2), e12444. https://doi.org/10.1111/mcn.12444

Nurhannifah Rizky Tampubolon, dkk (2024) Pemberdayaan Posyandu Dengan Memberikan Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Pada Balita. Jurnal Lentera, DOI: https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.362

Profil Dinas Kesehatan Lombok Tengah (2023)

Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2021). The relationship between mothers' nutrition knowledge and children's stunting in children aged 6–24 months. Paediatrica Indonesiana, 61(1), 44–50. https://doi.org/10.14238/pi61.1.2021.44-50

Sari,D.K.,& Mufida, L. (2022). Pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2), 87–95.

World Health Organization. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates. WHO Press. Aboud, F. E., & Akhter, S. (2011). A cluster-randomized evaluation of a responsive stimulation and feeding intervention in Bangladesh. Pediatrics, 127(5), e1191–e1197. https://doi.org/10.1542/peds.2010-2160